

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit, objektif terstruktur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian berupa angka serta analisis menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan ataupun menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku *cyberbullying* di media sosial yang terjadi pada remaja SMP di Kota Banjarmasin 2024.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau hal yang berbentuk apa saja yang ditemukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang berjudul “Gambaran Perilaku *Cyberbullying* di Media Sosial Pada Remaja SMP di Kota Banjarmasin” menggunakan variabel tunggal yaitu *Cyberbullying* di Media Sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2019). Definisi operasional pada penelitian ini dapat diuraikan pada table dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Cyberbullying</i> di Media Sosial.	Tindakan menakut-nakuti dan mengancam orang lain yang dilakukan di media sosial yang dilakukan berulang-ulang.	1. <i>Flaming</i> 2. <i>Harassment</i> 3. <i>Denigration</i> 4. <i>Impersonation</i> 5. <i>Outing dan trickery</i> 6. <i>Exclusion</i> 7. <i>Cyberstalking</i>	Kuesioner	Nominal	1. Pelaku <i>cyberbullying</i> 2. Korban <i>cyberbullying</i> 3. Pelaku dan korban <i>cyberbullying</i> 4. Tidak melakukan <i>cyberbullying</i>

Keterangan untuk hasil ukur:

Nilai X adalah nilai yang digunakan untuk mempresentasikan angka yang belum diketahui.

1. Pelaku *cyberbullying*

Jika responden menjawab "Ya" pada pernyataan untuk nomor 1, 4, 5, 6, 8, dan/atau 10.

2. Korban *cyberbullying*

Jika responden menjawab "Ya" pada pernyataan untuk nomor 2, 3, 7, dan/atau 9.

3. Pelaku & Korban *cyberbullying*

Jika responden menjawab "Ya" pada pernyataan untuk bagian "pelaku" dan "korban".

4. Tidak melakukan *cyberbullying*

Jika responden menjawab "Tidak" pada pernyataan untuk bagian "pelaku" dan "korban".

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin dengan 5 kecamatan secara daring yaitu, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara. Penelitian dilaksanakan dimulai bulan 29 Juni – 04 Juli 2024.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja SMP di Kota Banjarmasin sebanyak 22.363 orang. Populasi dalam penelitian ini pada rancangan awal adalah seluruh siswa SMP Negeri 01 Banjarmasin, karena peneliti membutuhkan data yang sangat luas yaitu perwakilan area kecamatan di Banjarmasin, maka kuesioner disebarakan ke seluruh murid SMP yang berada di 5 Kecamatan di Banjarmasin tanpa mempertimbangkan asal sekolah.

Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut

Kecamatan Kota Banjarmasin

No.	Tingkat Pendidikan	Kecamatan					Jumlah
		BJM Selatan	BJM Timur	BJM Barat	BJM Tengah	BJM Utara	
1.	Murid Negeri	3.501	3.892	3.049	4.582	4.612	19.636
2.	Murid Swasta	777	20	417	1.237	276	2.727
	Jumlah	4.556	4.169	3.730	6.216	5.227	22.363

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini merupakan remaja SMP yang masih aktif bersekolah di Kota Banjarmasin. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.363}{22.363 \cdot (0,05) + 1}$$

$$n = \frac{22.363}{56,9075}$$

$$n = 392,97 = 393$$

Ket:

n: Jumlah anggota sampel

N: Jumlah populasi

d: Presisi (5% atau 0,05)

Jumlah sampel yang digunakan adalah 393 responden. Jumlah sampel yang didapat selama pengumpulan data sebanyak 405 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Convenience Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2019). Menurut Sanusi (2014), *Convenience Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel. Dalam pengambilan sample ini peneliti menggunakan tiga cara mendapatkan responden yaitu, menyebarkan informasi ke media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, kemudian datang ke tiga sekolah dan meminta bantuan beberapa guru untuk menyebar kuesioner ke responden, dan membagikan kuesioner secara langsung ke responden oleh peneliti.

F. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat ukur pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *google form* berjumlah 10 pertanyaan yang tidak ada pertanyaan dengan jenis *favourable* atau *unfavaourable*, sehingga mampu untuk menilai apakah responden sebagai pelaku, korban atau keduanya. Kuesioner ini dibuat oleh Yeni Dwi Aryati pada tahun 2018 dan ditemukan pada penelitian dengan judul "Gambaran *cyberbullying* pada Siswa SMA Negeri 3 Jember".

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Pelaku <i>Cyberbullying</i>	1, 4, 5, 6, 8, dan 10	6
Korban <i>Cyberbullying</i>	2, 3, 7, dan 9	4
Pelaku & Korban <i>Cyberbullying</i>	1-10	10

Peneliti menggunakan skala pengukuran *Guttman* yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, yaitu "Ya" dan "Tidak". Skala *Guttman* yang peneliti gunakan dalam bentuk checklist, jawaban Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0 (Sugiyono, 2018).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh instrumen yang valid

(Nursalam, 2017). Uji reliabilitas adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2019). Kuesioner dilakukan uji coba dengan validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai alat ukur. Uji coba yang dilakukan dengan minimal 30 orang responden agar memperoleh nilai distribusi hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2012). Untuk penelitian ini tidak akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dikarenakan sudah valid dan reliabel yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember dengan jumlah 30 siswa.

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk kuesioner oleh peneliti Yeni Dwi Aryanti menggunakan *Pearson Product Moment* (r) dengan melihat r hitung $>$ r tabel adalah valid sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% sehingga r tabel = 0,3061. Hasil uji validitas kuesioner *cyberbullying* dari 16 pertanyaan terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid, sehingga hanya 10 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian milik Yeni Dwi Aryanti tahun 2018.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk kuesioner oleh peneliti Yeni Dwi Aryanti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu dikatakan reliabel bila hasil *cronbach alpha* $>$ r table. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai r alpha sebesar 0,849 sehingga reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori sangat reliabel.

H. Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian dijawab (Sugiyono, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan data untuk melakukan proses uji etik dan dilanjutkan meminta surat ijin penelitian pada koordinator penelitian STIKES Suaka Insan. Peneliti mempersiapkan poster (dibutuhkan responden) yang disebarakan ke media sosial untuk mencari responden dan sambil mempersiapkan kuesioner untuk dibagikan ke responden melalui WhatsApp. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti mencari data murid SMP di Kota Banjarmasin melalui media sosial.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode survey dengan media google form (<https://docs.google.com/forms/d/>) dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1.) Peneliti menyebarkan informasi dan meminta bantuan rekan-rekan untuk menyebarkan ke media sosial seperti Instagram dan WhatsApp.
- 2.) Peneliti datang ke beberapa sekolah SMP di Kota Banjarmasin, yaitu SMPN 1 Banjarmasin, SMPN 6 Banjarmasin, dan SMP PGRI 7 Banjarmasin.

3.) Peneliti menghubungi beberapa guru yang dikenal untuk membantu menyebarkan kuesioner ke responden.

Peneliti menargetkan tiga hari untuk mendapatkan sample dimulai pada hari sabtu 29 Juni 2024, setelah tiga hari peneliti mengecek kembali kuesioner dan masih belum memenuhi sample. Kemudian peneliti mengulang 3 langkah di atas dan menambah waktu penelitian. Pada hari kamis 4 Juli 2024 data sudah memenuhi sampel. Setelah semua data terkumpul, peneliti menutup link *google form* pada hari jumat 05 Juli 2024, lalu mengecek kembali apakah sudah terlengkapi.

3. Tahap Terminasi

Peneliti melakukan terminasi dengan responden dan ke beberapa guru yang membantu, peneliti mengakhiri penyebaran kuesioner dengan mengucapkan terimakasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

I. Cara Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan pada pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden. Jika terdapat pengisian kuesioner yang kurang lengkap maka dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner saat responden mengumpulkan kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah proses pengklarifikasian jawaban-jawaban yang diisi oleh responden dalam kategori tertentu (Notoatmodjo, 2012). Peneliti memberikan kode pada data karakteristik responden meliputi:

a. Jenis kelamin

- | | |
|--------------|--------|
| 1. Laki-laki | kode 1 |
| 2. Perempuan | kode 2 |

b. Usia

- | | |
|-------------|--------|
| 1. 12 Tahun | kode 1 |
| 2. 13 Tahun | kode 2 |
| 3. 14 Tahun | kode 3 |
| 4. 15 Tahun | kode 4 |
| 5. 16 Tahun | kode 5 |

c. Asal Kecamatan

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Banjarmasin Selatan | kode 1 |
| 2. Banjarmasin Timur | kode 2 |
| 3. Banjarmasin Barat | kode 3 |
| 4. Banjarmasin Tengah | kode 4 |
| 5. Banjarmasin Utara | kode 5 |

d. Jenis SMP

- | | |
|-----------|--------|
| 1. Negeri | kode 1 |
| 2. Swasta | kode 2 |

e. Kategori *Cyberbullying*

- | | |
|-----------|--------|
| 1. Pelaku | kode 1 |
|-----------|--------|

2. Korban kode 2
3. Pelaku dan korban kode 3
4. Tidak melakukan *cyberbullying* kode 4

c. *Scoring*

Scoring adalah pemberian nilai berupa angka pada jawaban pernyataan untuk memperoleh data kuantitatif. Peneliti melakukan *scoring* pada data-data pernyataan responden. Responden yang menjawab "Ya" pada setiap pernyataan diberikan nilai 1, sementara yang menjawab "Tidak" pada setiap pernyataan diberikan nilai 0.

d. *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel). Setelah semua data terkumpul peneliti terlebih dahulu merubah seluruh data ke dalam bentuk numerik yang dilakukan dalam proses coding dan scoring, kemudian seluruh data dimasukkan dalam *MS Excel* di komputer.

e. *Entry data*

Proses *entry data* dilakukan dengan memasukkan data yang sudah dilakukan *coding* ke dalam program yang ada di komputer. Peneliti melakukan proses memasukkan data penelitian dengan memasukkan data pada program SPSS 25.

f. Cleaning

Cleaning adalah proses pembersihan data dengan memeriksa kembali kemungkinan adanya kesalahan kode atau ketidaklengkapan data dari responden (Notoatmodjo, 2012). Pemeriksaan kembali data yang dimasukkan dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi terjadinya kesalahan dan ketidaklengkapan data sehingga dapat dilakukan pembenaran.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan adalah analisa *univariat*, dimana analisa *univariat* digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat yang digunakan peneliti untuk menganalisis data karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, asal kecamatan, jenis SMP dan kategori *cyberbullying*. Kategori *cyberbullying* yaitu pelaku, korban, pelaku & korban, dan tidak melakukan. Responden dikatakan sebagai pelaku apabila menjawab ya pada pernyataan nomor 1, 4, 5, 6, 8 atau 10. Dikatakan sebagai korban apabila responden menjawab ya pada pernyataan nomor 2, 3, 7 atau 9. Dikatakan sebagai pelaku dan juga korban apabila responden menjawab ya pada pernyataan yang mengarah pada pelaku ataupun yang mengarah pada korban. Dikatakan tidak melakukan *cyberbullying* apabila responden menjawab tidak pada semua pernyataan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase menurut (Arikunto, 2021).

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi item soal benar

N : Jumlah soal

J. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan sample dilakukan dengan Teknik convenience sampling, yang merupakan bagian dari non-probability sample. Teknik ini dapat berpotensi mengakibatkan sample tidak mewakili seluruh populasi yang menyebabkan kesimpulan dan generalisasi yang tidak akurat, dikarenakan responden dipilih berdasarkan ketersediaan.
2. Penelitian ini menggunakan Google Form, yang berarti bahwa penelitian tidak dapat memastikan bahwa yang mengisi kuesioner adalah benar anak SMP atau bukan. Hal ini, dapat saja akan sangat mempengaruhi data yang masuk dalam penelitian ini.

K. Pertimbangan Etik

Penelitian ini sudah dinyatakan lulus uji etik di STIKES Suaka Insan Banjarmasin dengan Nomor : 148/KEPK-SI/VI/2024. Berikut ini adalah beberapa prinsip etik yang dijalankan untuk memastikan terselenggarakannya penelitian yang melindungi hak responden penelitian, yaitu :

1. Lembar persetujuan (*Inform Consent*)

Lembar persetujuan adalah pernyataan bahwa responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dimana responden memiliki pemahaman terhadap penelitian dan resiko yang dapat terjadi selama

penelitian berlangsung. Sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa informasi yang perlu disampaikan. Seperti tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan penelitian, prosedur yang harus dilakukan sebelum penelitian, memberikan informasi tentang penelitian selama penelitian berjalan, penjelasan hak responden untuk menolak dilakukan penelitian, dan lama waktu penelitian.

2. Tidak merugikan (*non-maleficence*)

Selama penelitian tidak akan memberikan dampak yang membahayakan bagi responden selama proses penelitian berlangsung, baik itu bahaya langsung maupun tidak langsung.

3. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama pada semua responden selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti memperlakukan setiap responden secara adil tanpa ada diskriminasi seperti status, hak, keanonimitas, manfaat yang diperoleh responden, dan kerahasiaan data (Notoatmodjo, 2012).

4. Kemanfaatan (*Beneficence*)

Penelitian yang dilakukan harus bermanfaat bagi responden (Notatmodjo, 2012). Peneliti telah mempertimbangkan manfaat dan dampak atau resiko yang akan didapatkan selama penelitian berlangsung. Peneliti meminimalkan dampak yang dapat membahayakan responden dan memaksimalkan manfaat dari diadakannya penelitian ini.